

PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DAN KETERAMPILAN BAGI ANAK BINAAN DI LEMBAAGA KHusus PEMBINAAN ANAK SUKAMISKIN

by Yohanes Hermanto Sirait, Pan Lindawaty S. Sewu

Submission date: 05-Oct-2020 10:32PM (UTC+0700)

Submission ID: 1405968796

File name: 24_PENDIDIKAN_KEMANDIRIAN_DAN_KETERAMPILAN_BAGI_ANAK_BINAAn.pdf (173.38K)

Word count: 3117

Character count: 20688

PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DAN KETERAMPILAN BAGI ANAK BINAAN DI LEMBAGA KHUSUS PEMBINAAN ANAK SUKAMISKIN

¹Yohanes Hermanto Sirait, ²Pan Lindawaty S. Sewu

^{1,2}Fakultas Hukum, Universitas Kristen Maranatha Bandung, Jl. Prof. drg. Surya Sumantri No. 65.
Email: yohanes_hermantosirait@gmail.com

Abstrak. Pengabdian ini bertujuan untuk memenuhi hak konstitusional anak berdasarkan Konvensi Hak Anak, Undang-undang Perlindungan Anak dan Peraturan Perundang-undangan terkait lainnya. Pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi setiap civitas akademika, pemerintah dan masyarakat luas mengenai pendidikan kemandirian dan keterampilan bagi anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak. Pengabdian dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Sukamiskin Bandung. Hasil sementara pengabdian menunjukkan bahwa anak binaan memiliki antusias yang tinggi terkait kegiatan ini. Pengabdian ini juga mendapati bahwa adanya kekhawatiran dari anak binaan manakala mereka ditolak oleh masyarakat setelah menyelesaikan masa binaan terlebih jika anak binaan tidak dibekali dengan keterampilan baik soft skill maupun hardskill.

Kata kunci: Anak Binaan, Hak Konstitusional, Kemandirian, Keterampilan.

1. Pendahuluan

9 Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak adalah anugrah yang diberikan Tuhan untuk setiap pasangan suami istri dan merupakan generasi penerus dalam keluarga dan bangsa. Pemerintah, masyarakat dan orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk melindungi dan memelihara mereka untuk dapat berkembang secara optimal. Hak setiap anak untuk dipelihara dan mendapatkan pendidikan diatur di dalam konstitusi Negara Republik Indonesia. Konstitusi adalah sebuah kesepakatan yang paling mendasar bagi sebuah Negara dan menjadi suara rakyat yang dirumuskan dalam sebuah naskah yakni UUD 1945. Salah satu tujuan dari konstitusi adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa” dan semua anak memiliki hak untuk itu.

Lebih dari 5.000 anak di Indonesia dipenjarakan sebagai pelaku tindak pidana untuk diproses secara hukum setiap tahun. Pada bulan Juli 2012 tercatat ada 6.273 anak yang berada di Tahanan dan Lembaga Pemasyarakatan (selanjutnya disebut Lembaga Khusus Pembinaan Anak) di seluruh Indonesia. Data tersebut terdiri dari 3.076 anak dengan status tahanan, 3.197 Narapidana dan 56 Anak negara. Sebanyak 2.357 anak ditempatkan di Lembaga Khusus Pembinaan Anak Anak, sedangkan sisanya sebanyak 3.916 anak ditempatkan di Lembaga Khusus Pembinaan Anak Dewasa.

Pada saat anak melakukan tindak kejahatan, keadilan tidak berpihak pada anak pelaku kejahatan. Anak pelaku kejahatan mengalami diskriminasi dari lingkungan bermain maupun lingkungan belajar. Anak pelaku kejahatan yang dipenjarakan sering kali langsung dikeluarkan oleh sekolahnya. Kemudian, ketika mereka menyelesaikan masa hukumannya tidak ada sekolah atau lembaga pendidikan yang mau menerima mereka. Studi menunjukkan sebanyak 82 % dari anak yang melakukan kejahatan yang dipenjarakan

sebagaimana layaknya orang dewasa, memiliki kecenderungan untuk kembali melakukan kejahatan. Sering kali kejahatan yang dilakukan kemudian hari lebih berat dari pada yang sebelumnya.

Perlindungan anak merupakan suatu upaya untuk menciptakan kondisidimana anak dapat melaksanakan hak dan kewajibanya. Berdasarkan konsep *parents patriae*, yaitu negara memberikan perhatian dan perlindungan kepadaanak-anak sebagaimana layaknya orang tua kepada anak-anaknya, maka penanganan anak-anak yang berhadapan dengan hukum juga harus dilakukandemi kepentingan terbaik bagi an¹¹serta berpijak pada nilai-nilai Pancasila.

Perlindungan khusus merupakan hak yang harus diberikan kepada anak. Perlindungan khusus ini meliputi anak yang berkonflik dengan hukum. Hal ini merupakan kewajiban dan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat sebagaimana diatur dalam Pasal 64 ayat (2) Undang – undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Indonesia sebagai salah satu negara pihak dalam Konvensi Hak Anak 1989 (KHA) seharusnya lebih menjamin perlindungan terhadap anak agar terpenuhi dengan baik. Pasal 3 ayat (1) KHA meminta negara dan pemerintah, serta badan- badan publik dan privat memastikan dampak terhadap anak-anak atas semuatindakan mereka, yang tentunya menjamin bahwa prinsip *the best interest of the child* menjadi pertimbangan utama, memberikan prioritas yang lebih baik bagianak-anak dan membangun masyarakat yang ramah anak (*child friendly-society*).

Beberapa kajian kontemporer juga menunjukkan bahwa proses peradilan formal, penahanan dan kurungan penjara memberikan dampak psikologis, fisik dan sosial yang terus membekas hingga mereka dewasa. Masa depan anak yang berhadapan dengan hukum menjadi fokus pengamatan tim penulis dalam penulisan ini. Tim penulis menginginkan keberhasilan suatu penologi hukum, khususnya menyangkut anak yang merupakan generasi penerus bangsa.

Tujuan utama pengabdian bagi anak binaan khususnya di Lembaga Khusus Pembinaan Anak (LPKA) Sukamiskin Bandung adalah menjadi motor penyediaan sekolah khusus sebagai tempat rehabilitasi yang menyediakan pendidikan karakter, agama serta keterampilan sehingga setiap anak yang telah menyelesaikan pendidikan memiliki keterampilan serta memiliki moral yang baik agar masyarakat dapat menerima kembali dan masa depannya tidak terhambat akibat stigma negative yang mereka dapatkan. Pengabdian ini juga dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi Perguruan Tinggi untuk turut serta dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi sehingga diharapkan para civitas akademik bisa memandang anak binaan LPKA sebagai bagian dari pembangunan pendidikan di Indonesia.

2. Target

Pengertian mengenai pengabdian masyarakat secara filosofis sesungguhnya dapat berkembang dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Secara sederhana pengabdian masyarakat bagi civitas akademik dapat diartikan sebagai peng¹malan ajaran kasih sayang dan sikap saling peduli yang dianut secara universal dan melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat dalam upaya mensukseskan pembangunan dan pengembangan bangsa.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tri Dharma atau tugas pokok dari suatu perguruan tinggi, disamping dharma pendidikan dan

pengajaran serta dharma penelitian. Pelaksanaan dharma pengabdian kepada masyarakat yang dalam realisasinya juga didukung oleh dua dharma lainnya, diharapkan akan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat yang diabdikan dan seluruh civitas akademik di tingkat pendidikan tinggi.

Sasaran dan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral tinggi dalam kalangan anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak dan terwujudnya umpan balik yang dapat dimanfaatkan oleh setiap civitas akademika dan Pemerintah Indonesia dalam rangka penyempurnaan hak-hak konstitusional anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak.

Masyarakat yang menjadi sasaran langsung pengabdian ini adalah masyarakat anak binaan di Lembaga Khusus Pembinaan Anak Anak Sukamiskin Bandung. Pengabdian ini diharapkan memberikan umpan balik kepada lembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan, komunitas masyarakat, kelompok dan perorangan untuk juga terlibat dalam kegiatan pengabdian sebagai bagian dari kepedulian terhadap sesama.

Kerjasama kemitraan, ini bisa dilakukan dengan Pemerintah - Non Pemerintah - PTN / PTS lainnya. Pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi agenda rutin dari Kementerian Ketenagakerjaan dalam menyediakan Pelatihan kemandirian dan keterampilan berupa *soft skill* dan *hard skill* bagi anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak. Pengabdian ini juga diharapkan dapat membuka mata para penyedia kerja baik unsur pemerintah dan swasta untuk menggunakan jasa tenaga kerja anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak secara profesional tanpa diskriminasi masa lalu. Adapun target luaran dari penabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Akan diusulkan kepada Kementerian Kependidikan untuk mengembangkan Program Indonesia Mengajar dan Kelas Inspirasi sehingga program tersebut juga dapat menyentuh anak-anak binaan di Lembaga Khusus Pembinaan Anak.
2. Dibuat beberapa kelompok belajar yang disesuaikan dengan umur dan tingkat kemampuan. Metode belajar yang digunakan adalah tatap muka, memotivasi agar dapat menjadi pembelajar abadi. Dalam rangka melatih kemandirian, anggota komunitas akan dilatih agar dapat menjadi pribadi yang baru dan siap kembali dalam masyarakat serta mampu membuka lembaran baru dalam kehidupan secara pribadi maupun kelompok.
3. *Service Centre* (Pusat Pengabdian) di tingkat Universitas yang dapat memotivasi civitas akademika untuk melaksanakan salah satu tri dharma yaitu pengabdian kepada masyarakat melalui program pelatihan pendidikan dan kemandirian bagi anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak.

3. Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. *Community Development*, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya-upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek dan sekaligus obyek pembangunan dan melibatkan mereka secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri.

Dalam kegiatan ini, komunitas Lembaga Khusus Pembinaan Anak dan dan setiap civitas akademika dilibatkan dalam diskusi interaktif berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

2. dan pesan. Dalam kegiatan yang bersifat soft skill, anak binaan Lembaga Khusus Persuasif, yaitu pendekatan yang bersifat seruan dan ajakan dengan hikmah dan bijaksana tanpa dilandasi unsur paksaan dalam bentuk apapun, agar masyarakat dan anak binaan termotivasi untuk berusaha meningkatkan kualitas mereka, baik dalam hal keberagamaan, ekonomi maupun pembangunan secara umum.

Dalam kegiatan ini, anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak diajak secara langsung untuk terlibat melalui diskusi secara interaktif, sharing pengalaman, kesan Pembinaan Anak diberikan materi dan seminar kit, diberikan kesempatan untuk bertanya dan sharing bersama narasumber.

3. Edukatif, yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat menggerakkan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan.

Dalam kegiatan ini, anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak dididik oleh narasumber dengan latar belakang akademisi dan berpengalaman dalam dunia pendidikan. Narasumber juga dihimbau menyiapkan materi yang bisa memberikan kesan pendidikan yang bisa memberikan inspirasi bagi anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak

4. Partisipatif, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian.

Dalam kegiatan ini, anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak dilibatkan secara aktif dimana kegiatan dapat dilakukan di dalam maupun luar ruangan. Dalam kegiatan soft skill, anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak diberikan kesempatan untuk tanya jawab dan sharing pengalaman. Dalam kegiatan hard skill, anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak akan dilengkapi dengan materi beserta prakter oleh narasumber.

5. Normatif, yaitu pendekatan yang didasarkan kepada norma, nilai, hukum dan peraturan perundangan yang berlaku. Kegiatan ini dimulai dengan seminar / penyuluhan hukum mengenai hak-hak konstitusional dari anak termasuk juga anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak.

Dalam rangka penyusunan kebijakan dan strategi pengembangan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat, perlu diterapkan asas pengabdian masyarakat sebagai pegangannya, sebagai berikut:

3.1 Asas Kelembagaan.

Asas ini memberikan landasan bahwa seluruh aktifitas pengabdian masyarakat harus dilaksanakan secara melembaga. Program dan aktifitas pengabdian masyarakat harus didasarkan atas tata nilai, serta pengorganisasian yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan sebagai suatu sistem. Masing-masing unsur dalam sistem harus berperan sesuai dengan kedudukan dan kewenangannya (lembaga, "fakultas", jurusan, bidang studi, laboratorium, kelompok belajar, perorangan maupun pusat penelitian). Kegiatan ini dilakukan dengan mengajukan Surat terlebih dahulu kepada Kementerian Hukum dan HAM. Setelah

Kementerian Hukum dan HAM menyetujui rencana kegiatan, pelaksana kegiatan membwa Surat Izin tersebut ke Lembaga Khusus Pembinaan Anak Anak Sukamiskin untuk dapat ditindaklanjuti. Jadi pada dasarnya kegiatan ini melibatkan Lembaga Pemerintahan yaitu Kementerian dan Lembaga Khusus Pembinaan Anak serta lembaga pendidikan yaitu civitas akademik di lingkungan Perguruan Tinggi.

3.2 Asas Keilmuan

Asas ini memberikan landasan bahwa Universitas Kristen Marnaha memiliki tanggung jawab dan kepekaan terhadap masalah yang timbul dalam masyarakat, dan untuk selanjutnya mengupayakan pemecahannya dengan ilmu pengetahuan yang dikembangkan. Sebagai suatu masyarakat ilmiah, pengabdian yang dilaksanakan oleh civitas akademika menggunakan metode yang tepat semejak perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, juga dilandasi oleh rasa tanggung jawab yang tinggi.

3.3 Asas Kerjasama

Asas ini memberikan landasan bahwa setiap aktifitas pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi adalah merupakan kerja bersama antara perguruan tinggi dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Hubungan kerjasama ini harus selalu dilandasi dan dijiwai oleh semangat kekeluargaan, gotong royong atas dasar kemitraan yang saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan pembangunan. Hubungan tersebut meliputi: tukar-menukar informasi, kerjasama, koordinasi dan keterpaduan. Guna memberikan landasan hukum yang jelas, kerjasama dapat dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kerjasama antara Perguruan Tinggi dan Instansi terkait sehingga dapat menjadi pedoman yang jelas dan berlandaskan hukum.

3.4 Asas Kesinambungan

Asas ini memberikan landasan bahwa untuk menjamin perkembangan masyarakat melalui pengabdian ini dituntut adanya kesinambungan, baik program maupun pelaksanaannya. Karena itu pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi titik awal dari kegiatan yang terencana dengan menggunakan tahapan-tahapan yang logis sesuai dengan keadaan masyarakat dan kemajuan pembangunan.

3.5 Asas Edukatif dan Pengembangan

Asas ini memberikan landasan bahwa sesuai dengan fungsi dan peranan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan dan ilmiah, maka program dan aktifitas pengabdian kepada masyarakat harus bersifat edukatif dan pengembangan masyarakat. Artinya bahwa setiap kegiatan pengabdian ini harus diarahkan untuk menolong masyarakat yakni anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak agar mereka mampu menolong dirinya sendiri. Anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak diharapkan dapat memulai hidup baru yang lebih baik setelah menyelesaikan pembinaan di Lembaga Khusus Pembinaan Anak.

4. Metode

4.1 Diskusi Interaktif.

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode diskusi yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Metode diskusi dimaksudkan agar anak-anak binaan bisa lebih santai dan rileks dan diharapkan anak-anak binaan mau terbuka terkait pengalaman hidup, rencana di masa depan dan hal-hal yang dibutuhkan sebaelum dan sesudah anak binaan menyelesaikan pembinaan di Lembaga Khusus Pembinaan Anak Anak Sukamiskin.

4.2 Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap dalam kegiatan *hard skill* misalnya pembuatan aksesoris dari kulit (*leather crafting*) dan pembuatan sabun dari limbah buah dan sayur. Demonstrasidilakukan oleh instruktur di hadapan peserta sehingga peserta dapat mengamati secara langsung metode dan teknik pembuatan.

4.3 Manajemen

Metode ini dipilih untuk melengkapi pelatihan *hard skill* yang diperoleh oleh anak binaan. Anak binaan diajari manajemen oleh setiap instruktur mulai dari pengajuan pinjaman ke pihak pemberi pinjaman, manajemen keuangan, laporan dan lain-lain sehingga anak binaan dapat menjalankan usaha secara professional dan bertanggung jawab.

5. Observasi, Evaluasi dan Refleksi

Observasi dilakukan terhadap keadaan dan kebutuhan anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pelaksanaan kegiatan di kelas. Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas materi yang diberikan. Kualitas dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya minat dan antusias anak binaan untuk mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan. Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

6. Pembahasan Kegiatan

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, perlu adanya persiapan sebagai berikut :

1. Mengadakan kunjungan ke Lembaga Khusus Pembinaan Anak Anak untuk mencari data-data yang dibutuhkan;

2. Berkoordinasi dengan pihak Lembaga Khusus Pembinaan Anak Anak dan Bagian Pembinaan terkait materi hari, tanggal kegiatan serta tempat dan peralatan yang perlu dipersiapkan lebih dulu;
3. Memberikan quisoner berkaitan dengan soft skill dan hard skill yang dibutuhkan oleh anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak;
4. Mempersiapkan materi kegiatan, khususnya materi soft skill dan hard skill beserta instrumen pembimbingan yang diperlukan agar pelaksanaan dapat mudah dipahami, menarik dan lancar.
5. Setelah persiapan selesai, ditetapkan waktu kegiatan.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anak binaan di Lembaga Khusus Pembinaan Anak Sukamiskin (Jenis Kelamin Seluruh Anak Binaan adalah Laki-laki) yang berjumlah sekitar 100 orang.

7. Hasil yang telah Dicapai

Target awal yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan ini adalah mengubah paradigma dan cara pandang dari anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak. Pelaksana kegiatan berharap dengan adanya kegiatan ini maka anak-anak binaan dapat mengubah pola pikir dan membawa pada perubahan pola hidup. Guna mengubah paradigma dan cara pandang tersebut, seluruh rangkaian kegiatan dimulai dengan kegiatan yang bersifat *soft skill* dimana sasaran awal adalah mengubah anak binaan dari dalam untuk kemudian nanti dilanjutkan dengan kegiatan bersifat *hard skill* yang diharapkan dapat membekali anak binaan dengan keahlian dan kemahiran tertentu untuk dapat melanjutkan kehidupan setelah menyelesaikan pembinaan di Lembaga Khusus Pembinaan Anak.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penyuluhan hukum mengenai Hak Konstitusional Anak (Anak Binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak). Selama kegiatan berlangsung, pelaksana kegiatan optimis bahwa masih ada beberapa anak yang punya rasa keingintahuan yang tinggi dan keinginan untuk mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik. Hal ini terlihat pada keaktifan anak binaan dalam bertanya dan bahkan *sharing* / berbagi pengalaman mengenai ketakutan mereka jika nanti telah menyelesaikan masa pembinaan di Lembaga Khusus Pembinaan Anak. Terdapat beberapa anak yang menyampaikan kegelisahan mereka terkait labelisasi yang sering diberikan oleh masyarakat terhadap anak-anak hasil binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak. Ketakutan mereka pada dasarnya berkaitan dengan penolakan yang mungkin terjadi di masyarakat dan kesulitan untuk mendapat pekerjaan karena status mereka. Penulis berpendapat, pertanyaan anak binaan yang berkenaan dengan ketakutan-ketakutan tersebut merupakan pintu pertama pelatihan dengan pendekatan persuasif, edukatif dan partisipatif. Dengan adanya keterbukaan dari anak binaan, pelaksana kegiatan dapat memahami kebutuhan anak dan membuat formula yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan guna menjawab setiap ketakutan-ketakutan yang dialami.

Lebih lanjut, pada tanggal 8 September 2015 telah dilakukan kegiatan pelatihan *public speaking* dengan mengundang pembicara dari Ganesha Public School Bandung dengan materi pengembangan diri. Kegiatan ini dimaksudkan agar anak binaan dapat belajar mengenai komunikasi yang baik dalam ruang publik sehingga sedikit demi sedikit stigma jelak bahwa anak binaan merupakan "pembicara kasar" dapat terhapus. Anak-anak binaan juga diharapkan mampu berkomunikasi dengan masyarakat luas tanpa rasa takut diabaikan.

Kegiatan pengabdian ini merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari pelatihan *soft skill* dan pelatihan *hard skill*. Sejauh ini, kegiatan baru diawali dengan pelatihan *soft*

skill, bahkan beberapa kegiatan *soft skill* masih belum terlaksana sampai dengan tulisan ini dibuat. Untuk selanjutnya akan dilakukan pelatihan *soft skill* dan *hard skill* secara berkesinambungan. Pelaksana kegiatan sudah melakukan koordinasi dengan pihak Lembaga Khusus Pembinaan Anak. Untuk selanjutnya akan diadakan kegiatan pelatihan *soft skill* yaitu psikologi anak serta *hard skill leather craft* (kerajinan dari bahan baku kulit).

Berdasarkan evaluasi⁵ yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa peningkatan untuk kegiatan selanjutnya sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan.

2. Melakukan penyederhanaan materi pelatihan mengingat anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak terdiri dari anak-anak dengan latar belakang pendidikan yang tidak terlalu tinggi.

3. Berkoordinasi dengan narasumber untuk memberikan inspirasi secara konkrit agar membuka pikiran anak-anak untuk mau berubah dan maju menjadi lebih baik.

8. Kesimpulan Sementara

Laporan kegiatan pengabdian oleh Tim Pelaksana⁴ dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana.
2. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari para anak binaan dan tidak terkecuali pihak Lembaga Khusus Pembinaan Anak terutama bagian pembinaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak.
3. Kegiatan ini diikuti dengan penuh antusias oleh anak-anak binaan Lembaga Khusus Pembinaan Anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Bandung atas terlaksananya acara Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2015 ini dan kepada pihak Panitia Prosiding atas kerjasamanya dan kesempatan yang diberikan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

Nur Rochaeti, "Model Restorative Justice sebagai Alternatif Penanganan bagi

¹²ak Delinkuen di Indonesia", MMH Jilid 37 No. 4, Desember, 2008

UU No. 35 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002

Tentang Perlindungan Anak. www.unicef.org/indonesia/

PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DAN KETERAMPILAN BAGI ANAK BINAAN DI LEMBAAGA KHUSUS PEMBINAAN ANAK SUKAMISKIN

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%
2	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
3	Hasby Assidiqi. "Membentuk karakter peserta didik melalui model pembelajaran search, solve, create, and share", Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 2015 Publication	1%
4	lazarus-sihak.blogspot.com Internet Source	1%
5	www.journal.unrika.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.stkipgritulungagung.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	1%

8 Novi Wahyu Hidayati, Hendrik Hendrik, Toni Elmansyah. "PENGEMBANGAN PAKET KONTEN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE KOTA PONTIANAK", GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2019
Publication **1%**

9 fh.unsoed.ac.id
Internet Source **1%**

10 Jenny Indrastoeti S Poerwanti, Hasan Mahfud. "Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dengan Microsoft Power Point pada Guru-Guru Sekolah Dasar", JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 2018
Publication **1%**

11 garuda.ristekbrin.go.id
Internet Source **1%**

12 id.123dok.com
Internet Source **1%**
